

Peranan Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran

Aenullael Mukarromah¹, Meyyana Andriana¹

¹ Institut Agama Islam Qamarul Huda Bagu, Indonesia

Email: aenullael86@gmail.com, meyyanaandriani98@gmail.com

Abstrak:

Sekolah sebagai lingkungan mikrosistem memiliki pengaruh yang kuat pada subjek didik. Sekolah menjadi bentuk dari pendidikan formal. Peran guru sangatlah penting di lingkup pendidikan. Peranannya banyak diperlukan dalam mendidik, seorang guru ketika mengajar diharapkan dapat memberikan banyak andil kepada peserta didik. Pada realita yang ada ditunjukkan dan yang ada di lapangan memberikan gambaran bahwa dengan menggunakan media pembelajaran pada saat mengajar kepada peserta didik, mereka lebih memahami juga mengerti pelajaran yang diberikan oleh guru dengan sangat mudah. Guru akan mendapatkan kemudahan dalam mengajar apabila mampu menggunakan media pembelajaran yang berperan sebagai alat bantu ketika guru mengajar, karena fungsi dari media pembelajaran di samping sebagai alat bantu pengajaran juga menjadi salah satu dari cara bagi peserta didik agar lebih menjadi aktif. Namun tidak menutup kemungkinan jika ada sebagian guru yang tidak bisa membuat bahkan menggunakan media pembelajaran untuk mengajar sebagai alat bantu dalam mengajar peserta didik. Ada beberapa permasalahan yang mengakibatkan guru tidak bisa mengembangkan serta menggunakan media pembelajaran untuk mengajar. Penelitian ini menggunakan study library untuk mengumpulkan teori dan sebagai jawaban pada pembahasan yang berkaitan tentang media pembelajaran.

Kata Kunci: Guru; Media; Pembelajaran

Sitasi:

Mukarromah, A. (2022). Peranan Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran. *Journal of Science and Education Research*, 1(1), 43-50.

Pendahuluan

Pendidikan menjadi bagian yang sangat penting dalam memajukan generasi penerus bangsa. Pembentukan karakter adalah salah satu aspek yang sangat mendukung untuk memajukan pendidikan saat ini. Pendidikan menjadi sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia, dari pendidikan proses pembelajaran ilmu pengetahuan dapat dipelajari secara luas, maka agar dapat terwujudnya masyarakat yang paham akan budaya, moral, ilmu pengetahuan dan lain sebagainya maka diperlukan tempat seperti sekolah untuk dapat mempelajari ilmu-ilmu serta pengetahuan di dalamnya. Pendidikan harus didapatkan oleh semua orang, menanamkannya sejak awal adalah salah satu cara yang bisa dilakukan terlebih pada anak-anak di usia keemasan mereka. Penanaman pendidikan memberikan dampak yang sangat luas bagi kemajuan bangsa dan negara. Pada proses pembelajaran yang dilaksanakan maka mediator utamanya adalah seorang guru yang bertugas untuk mendidik dan mengajarkan.

Peran seorang guru sangatlah penting di lingkup pendidikan. Anak-anak di sekolah diajarkan oleh seorang guru, tugas profesional yang diamanatkan pada seorang guru adalah membimbing, melatih, mendidik serta memberikan nilai. Guru merupakan seseorang yang sering disebut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa yang tentunya harus dihormati, guru mendidik dengan keikhlasan, mengajarkan apa yang tidak diketahui oleh murid-muridnya, seseorang yang memiliki kesabaran tak terbatas. Menjadi seorang guru tentu tidaklah mudah, belajar terus menerus menjadi salah satu hal yang dilakukan oleh seorang pendidik. Memiliki tugas menjadi guru yang profesional agar ahli di bidangnya sehingga mampu melaksanakan tugas dengan kualitas yang baik adalah peran yang dijalankan oleh seorang guru. Berkualitas bukan hanya pada persoalan seorang ahli, melainkan menjadi profesional pada sumber daya manusia yang dikembangkan. Profesionalisme seorang guru memiliki peranan yang sangat penting, kerja keras bagi seorang pendidik dalam memberikan pengajaran tentu harus dilakukan agar pembelajaran yang aka disampaikan menjadi memiliki makna karena menjadi seorang guru atau pendidik yang profesional tentu tidaklah mudah untuk dilakukan. Usaha keras dan mencoba hal-hal yang dapat memberikan kemajuan untuk peserta didik adalah salah satu proses pembelajaran yang baik.

Pengetahuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran atau menggunakan media ketika mengajar sering kali terjadi di sebagian besar sekolah. Permasalahan seperti ini kerap kali menjadikan pembelajaran tersebut hanya terpaku dan monoton dalam proses pembelajaran. Akibat dari hal tersebut peserta

Article Info

Received: 18 Januari 2022

Accepted: 16 Februari 2022



Journal of Science and Education Research is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

didik merasa ngantuk, kurang aktif, bosan bahkan tidak menjadikan suasana kelas menjadi aktif dan hidup. Pada realita yang ditemukan di lapangan saat ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan dan bantuan dari media pembelajaran peserta didik tentu akan lebih memahami dan mengerti pelajaran yang diberikan oleh guru/pendidik dengan sangat mudah (Syamsussabri et al., 2018). Guru akan mendapatkan berbagai macam kemudahan dalam mengajar apabila mampu menggunakan media pembelajaran sebagai alat salah satu dari alat bantu ketika mengajar, karena fungsi dari media pembelajaran tersebut di samping sebagai alat bantu pengajaran juga sebagai salah satu dari sekian banyak cara agar peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar yang terlaksana di dalam kelas.

Guru memiliki peranan yang penting dalam menggunakan media pembelajaran, namun tentu saja hal tersebut tidak menutup kemungkinan-kemungkinan juga ada guru/pendidik yang sebagian tidak bisa menggunakan media pembelajaran untuk mengajar. Ada beberapa permasalahan yang mengakibatkan guru tidak mengembangkan serta menggunakan media pembelajaran untuk mengajar. Hal tersebut karena (1) guru tidak mengerti cara media pembelajaran digunakan, (2) biaya yang dibutuhkan dalam membuat media pembelajaran, (3) materi yang terbilang sulit dan rumit sehingga untuk merancang dan membuat bentuk mediana guru kesulitan. Permasalahan-permasalahan yang ditemukan ini karena guru kurang memahami bagaimana cara mengembangkan media pembelajaran, peranan guru dalam mengajar dan menggunakan media sangat memberikan dampak yang bagus, di samping dapat memberikan kemudahan untuk peserta didik, guru juga bisa mengembangkan strategi mengajar yang bagus dan dapat menggunakan model pembelajaran yang beragam sehingga setiap indikator pencapaian ataupun tujuan pembelajaran dapat memberikan hasil yang maksimal kepada peserta didik.

Metode

Metode dalam penelitian ini menggunakan *library research* atau kepustakaan dengan menggunakan berbagai macam rujukan untuk mendukung tujuan penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kepustakaan ini menggunakan kualitatif, dimana hasil dari pernyataan yang relevan baik dari buku, jurnal, artikel, maupun sumber sekunder lain diuraikan dalam bentuk kalimat-kalimat yang tersaji pada setiap isi kajian (Mustafa et al., 2020). Topik dalam penelitian kepustakaan ini adalah "*Peranan Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran*". Peneliti merupakan instrumen utama (Sugiyono, 2015) dalam mencari sumber informasi yang relevan dalam penyajian artikel ini. Sehingga temuan teori-teori yang relevan akan dipilih dan dijadikan temuan serta pembahasan, yang kemudian dijadikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Peran Guru dalam Konteks Kebijakan

Seseorang yang telah atau sedang mengajarkan ilmu, melatih, memberikan penilaian pada hasil evaluasi, melatih, dan menjadi seseorang yang sabar dalam memberikan pendidikan adalah sebutan untuk seorang guru. Kedudukan guru dalam kaitannya sebagai seorang pendidik di tingkat pendidik profesional di jenjang pendidikan untuk anak di usia dini, pendidikan dasar juga menengah, pada tingkat untuk jalur pendidikan formal yang kaitannya ada serta diangkat sebagai suatu yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Rulitawati & Hasibuan., 2020). Guru juga pendidik merupakan orang-orang yang memberikan ilmu pengetahuannya kepada peserta didik juga anak didik mereka (Syaiful, 2014). Guru tidak hanya berperan untuk mengajar di pendidikan formal melainkan lebih dari itu, bahwa guru merupakan semua yang memiliki wewenang untuk bertanggungjawab dalam membina peserta didik serta membimbing secara individu atau klasikal di sekolah juga luar sekolah. Mengingat besarnya suatu tanggung jawab yang sangat besar dan menjadi tanggung jawab seorang guru, maka seorang guru tentu haruslah dapat menyadari bahwa ia merupakan tenaga pendidik yang bekerja sebagai tenaga lapangan karena langsung melaksanakan pendidikan serta memberikan pengajaran kepada peserta didik dan guru sebagai pemegang ujung tombak dari keberhasilan pendidikan pada saat ini atau di masa mendatang (Mulyasa, 2011).

Menjadi seorang guru bukanlah hal yang mudah, menguatkan tekad untuk mengabdikan kepada bangsa dan negara dengan sepenuh hati adalah tujuan utamanya, keikhlasan menjadi fondasi awal sehingga ketika terjun mengajar peserta didik tentu ada kebahagiaan dan menjadi penghibur bagi guru. Keberhasilan peserta didik karena andil seorang guru, itulah mengapa menjadi guru tidaklah sembarangan tentu harus memenuhi beberapa persyaratan. Seperti yang disampaikan oleh Prof. Dr. Zakiah Darajat (Syaiful, 2014) yang memaparkan beberapa persyaratan diantaranya (1) guru sesuai dengan tujuan pendidikan islam harus bertakwa kepada Allah SWT, (2) berilmu, karena bukti adanya ijazah berarti pemilikinya memiliki ilmu pengetahuan, (3) sehat jasmani dan rohani sehingga tidak membahayakan kesehatan peserta didik, kesehatan jasmani seringkali menjadi syarat menjadi melamar ketika menjadi guru, dan (4) berkelakuan baik, karena peserta didik adalah peniru maka guru tentu haruslah menjadi teladan.

Keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing guru dalam melakukan serta melaksanakan berbagai macam kegiatan dalam suatu proses pembelajaran memberikan dampak dapat berupa keterampilan dalam penguatan (*reinforcement*), keterampilan dalam bertanya (*questioning skill*), keterampilan pada saat

menjelaskan (*explaining skill*), keterampilan dalam hal penguasaan bahan (*subject matter mastery skill*) keterampilan ketika menggunakan media pembelajaran, serta keterampilan ketika membuka ataupun dalam menutup suatu pelajaran (Usman, 2001). Keterampilan-keterampilan ini menjadi hal yang tentunya harus dipahami betul oleh seorang guru, salah satu yang menjadi keterampilan pada proses pembelajarannya sebagai penguatan di dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Keterampilan-keterampilan lainnya yang perlu untuk diperhatikan juga adalah pada tahapan ketika peserta didik bertanya terhadap materi-materi ajar yang diberikan kepada peserta didik, pertanyaan-pertanyaan tersebut tentu saja akan diberikan peserta didik ketika mereka merasa kesulitan terhadap materi yang akan diberikan oleh guru. Keterampilan pada kegiatan proses pelaksanaan pembelajaran yang tidak kalah pentingnya ada pada proses pembelajaran di keterampilan pada saat menggunakan/menerapkan media pembelajaran ketika belajar juga mengajar terlaksana di dalam kelas. Tentu saja guru akan memberikan peranannya ketika mengajar terutama dalam proses pembelajaran.

Peranan seorang guru banyak diperlukan menjadi seorang pendidik, semua peranan sebagai seorang guru ketika mengajar diharapkan dapat memberikan banyak andil kepada peserta didik. Peranan sebagai seorang guru tentu harus bisa memberikan penilaian yang baik kepada peserta-peserta didiknya (Mustafa, Winarno, & Supriyadi, 2019). Guru bisa membedakan pemberian nilai yang buruk dan baik sehingga nilai berbeda yang didapatkan oleh peserta didik dapat dipahami dan menjadi perhatian dalam kehidupan mereka ketika bermasyarakat. Sebagai seorang inspirator tentunya guru juga harus bisa memberikan ilham yang baik untuk dapat memberikan kemajuan belajar bagi peserta didik, karena masalah utama yang sering ditemukan oleh seorang anak adalah pada persoalan belajarnya maka guru sebagai pemberi petunjuk bagi cara belajar yang baik. Informasi yang efektif dan baik diperlukan guru sehingga informasi yang ingin disampaikan ataupun yang akan diberikan kepada peserta didik dapat berkembang di bidang teknologi dan ilmu pengetahuan. Sebagai organisator guru memiliki peranan dalam bidang akademik, semua diorganisasikan agar dapat mencapai efektivitas dalam proses belajar yang ada pada diri peserta didik. Tuntutan seorang guru sebagai seorang evaluator yang baik juga jujur dalam memberikan penilaian keseluruhan ataupun yang dapat menyentuh aspek-aspek intrinsik dan ekstrinsik merupakan salah satu dari ciri-ciri yang tentunya harus ada pada diri seorang guru. Seseorang yang telah dan meyakinkan diri dalam memberikan serta mengabdikan dirinya pada saat mengajarkan suatu ilmu pengetahuan dan mereka memahami ilmu pengetahuan seperti apa yang akan diajarkan kepada peserta didik itulah sebutan tepat bagi seorang guru ataupun pendidik (Safitri, 2019).

Ketentuan yang dapat memberikan ikatan untuk mengikat sikap dan perbuatan yang dilakukan guru itulah yang sering disebut sebagai kode etik guru. Dalam melakukan suatu perbuatan asusila juga amoral bagi seorang guru itu berarti guru tersebut telah melakukan pelanggaran terhadap kode etik yang dimiliki sebagai seorang guru. Kode etik pada guru menjadi salah satu dari ciri dalam profesinya guru pada diri mereka itu sendiri, hal ini berlaku untuk semua pendidik yang menjadi seorang guru. Guru dapat melaksanakan berbagai bentuk ketentuan yang dapat menjadi kebijaksanaan suatu pemerintah di bidang pendidikan. Kode etik yang dimiliki oleh guru ini merupakan suatu yang tentunya haruslah untuk dapat dilaksanakan sebagai bentuk dari barometer serta sikap juga perbuatan guru dalam upayanya sebagai bentuk dari berbagai segi kehidupan, baik itu dalam keluarganya, sekolah maupun masyarakat yang ada di lingkungannya. Orang tua dan pendidik hanya menjadi seorang fasilitator yang dapat memberikan pilihan kepada anak-anak, bukan untuk memaksakan suatu kehendak orang tuanya sendiri (Aqib, 2011). Pendidik dan peserta didik di dalam pendidikan sama-sama saling berkaitan, satu dan lainnya memberikan dukungan atas kemajuan pendidikan di masa depan. Peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah No.19 Tahun 2005 berkaitan tentang kebijakan pendidikan nasional telah masuk ke dalam rumusan pada empat macam kompetensi pada guru yang telah sesuai pada standar nasional suatu pendidikan. Standar dalam pendidikan yang dimaksudkan tersebut terdapat pada bidang kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Dalam memberikan pimpinan pada kemampuan peserta didik sudah sepenuhnya harus dimiliki oleh suatu kemampuan itu sendiri. Beberapa kemampuan yang tentunya harus dimiliki oleh seorang guru diantaranya yang berkaitan dengan kemampuan dalam mengawasi, mengembangkan kompetensi dan membina, peserta didik, baik secara personal, secara profesional, secara sosial maupun secara manajerial (Supriyanto, 2009). Guru tentu dituntut agar bisa menjadi seseorang yang profesional di segala bidang, hal ini karena guru menjadi contoh dan seseorang yang diteladani dalam bersikap, bertingkah laku, dan juga kepribadiannya sehari-hari.

Kompetensi pedagogik yang dikuasai guru seperti pada pelaksanaan pembelajaran, pemahaman guru kepada siswanya, merancang proses pelaksanaan pada suatu pembelajaran, memberikan evaluasi berkaitan dengan hasil belajar peserta didik, serta mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri. Kompetensi kepribadian terlihat pada kemampuan personal yang dapat menjadi cerminan dengan memiliki kepribadian yang cukup stabil, pribadi yang dewasa, memiliki akhlak mulia serta mampu menjadi salah satu teladan bagi peserta didik lainnya. Kompetensi sosial yang dimiliki guru berupa kemampuan dalam berkomunikasi, cara bergaul dengan peserta didik sehingga mereka tidak merasa asing dengan gurunya, wali peserta didik, dan tenaga pendidik. Kemudian pada kompetensi profesional berisi tentang penguasaan materi ajar yang harus dikuasai oleh guru ketika mengajar, semua mencakup kurikulum pada mata pelajaran yang diajarkan di sekolah tersebut (Suyanto. & Asep, 2013). Kebijakan pendidikan yang diberlakukan di Indonesia

memberikan gambaran yang jelas bahwasanya pelaksanaan pendidikan yang berlangsung saat ini terus melakukan perbaikan sehingga capaian pendidikan secara nasional dan meningkat sesuai yang diharapkan dapat tercapai.

Penggunaan Media Pembelajaran

Media dari asal katanya yakni yang berasal dari bahasa medium dengan menaruh arti sebagai suatu perantara menurut pengertiannya dalam terminologi, di dalam bahasa arab berasal dari kata *wasaaila* dengan makna sebagai suatu pengantar pesan yang dikirim kepada sang penerima pesan tersebut. Media yang berperan sebagai perantara memiliki makna jika di dalam suatu pembelajaran materi bisa tersampaikan kepada peserta didik dan mudah dimengerti bisa melalui sebuah perantara yakni media yang digunakan, sehingga materi yang disampaikan oleh guru sampai kepada peserta didik dengan mudah dan mereka mengerti maknanya. Para ahli seperti H. Malik mengemukakan pula bahwa media belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk dapat menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan pada pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan belajar dalam mencapai tujuan pada pembelajaran tertentu. Martin menjelaskan pula jika pada suatu media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan pembelajaran, hal ini bisa berupa dapat dilihat pada suatu perangkat keras juga pada perangkat lunak yang biasa digunakan pada perangkat keras (Rudy & Hasanah, 2017).

Peran suatu media pendidikan yang kerap kali dibutuhkan pada suatu proses pembelajaran dimana perkembangannya kerap kali dilihat saat ini media pendidikan tidak hanya dipandang sekedar sebagai alat bantu tetapi juga merupakan sebagai suatu bagian dari yang integral pada suatu sistem pendidikan pun juga pembelajarannya (Arsyad, 2011; Masgumelar & Mustafa, 2021). Alat bantu yang sering digunakan menjadi salah satu upaya untuk mempermudah suatu proses pelaksanaan pembelajaran itulah yang sering disebut dengan media pembelajaran. Hal ini akan sering kita jumpai di kelas-kelas yang memanfaatkan media pembelajaran sebagai salah satu dari media yang bisa digunakan untuk membantu peranan seorang guru ketika mengajar. Mencari kebutuhan dan perlengkapan yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan adalah salah satu tugas seorang guru sehingga antara media pembelajaran dan materi yang akan diajarkan memiliki kaitan yang sangat erat dan sesuai dengan isi pembahasan dalam pelajaran tersebut. Dalam suatu proses pada pembelajaran, ada dua yang menjadi unsur yang sangat penting yakni media pembelajaran dan metode mengajar. Kedua hal ini memiliki keterkaitan yang erat. Jika memilih salah satu metode dalam mengajar tentu akan memberikan pengaruh juga kepada media pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan, walaupun pada sisi lain ada aspek yang tentu harus diperhatikan pula pada saat memilih media dalam mengajar seperti tujuan pada suatu pembelajaran, jenis suatu tugas, karakteristik dan respons peserta didik (Syamsussabri, 2013). Salah satu dari fungsi utama suatu media pembelajaran merupakan salah satu dari alat bantu yang digunakan untuk mengajar serta yang turut andil memberikan pengaruh pada kondisi, iklim serta lingkungan lingkup belajar yang telah diciptakan seorang guru.

Penggunaan media dalam suatu pembelajaran di tahapan orientasi pada pembelajaran memberikan keefektifan dalam proses pembelajaran juga menyampaikan misi dan pesan pada pembelajaran tersebut. Di samping dapat membangkitkan minat serta motivasi murid-murid, kehadiran media menjadi bantuan dalam suatu pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman untuk peserta didik, menyajikan data dengan terpercaya dan menarik. Lents dan Levie menyebutkan ada empat fungsi dari suatu media pembelajaran terutama di sisi media visual yang digunakan, seperti salah satunya sebagai fungsi afektif yang bisa terlihat pada kesenangan peserta didik dalam belajar dan membaca teks yang tergambar, fungsinya di ranah kognitif pada media berbentuk visual memberikan beberapa tujuan yakni untuk dapat memahami serta menjadi pengingat bahwa informasi yang ada di dalam suatu pesan yang bergambar, fungsi atensi juga mengarahkan suatu perhatian yang diberikan kepada peserta didik agar bisa memberikan suatu konsentrasi di isi suatu pelajaran yang memiliki kaitan erat dengan suatu gambar/visual yang telah ditampilkan dengan isi teks-teks materi, yang terakhir pada suatu fungsi kompensatoris terlihat pada hasil yang diberikan konteks itu untuk bisa memberikan pemahaman terkait suatu teks agar bisa membantu para peserta didik yang kurang dalam memiliki kemampuan membaca. Media pembelajaran memiliki fungsi agar dapat menjadi akomodasi bagi peserta didik yang memiliki kelemahan serta terlambat dalam menerima serta memahami apa isi dari suatu pelajaran yang telah disajikan dalam suatu teks atau yang disajikan secara verbal (Arsyad, 2011; Syamsussabri, Sueb, & Suhadi, 2019).

Jenis-jenis suatu media pembelajaran ada media yang berfungsi sebagai media visual yang memiliki fungsi untuk dapat sebagai penyalur pesan yang berasal dari sumber yang dapat menerima pesan yang tertuang dalam bentuk yang visual, di samping itu juga fungsi dari adanya media visual ini juga agar dapat menarik perhatian, untuk dapat memperjelas suatu ide yang akan disampaikan, menggambarkan beberapa fakta sehingga menjadi mudah untuk bisa dipahami dan diingat apabila fakta dapat tersaji dalam bentuk visual. Jenis media visual seperti foto, sketsa, gambar, grafik, poster, kartun, bagan, globe juga peta, papan buletin dan papan panel. Kemudian media audio merupakan jenis media yang juga berfungsi sebagai penghubung dengan indra pendengaran, juga sebagai pesan yang disampaikan dituangkan pada lambang-lambang auditorif, jenis media

audio seperti *tape recorder* atau perekam dan radio. Jenis-jenis media proyeksi diam seperti film rangkai, mikrofis, film bingkai, dan OHP (Saifuddin, 2018).

Penggunaan media pembelajaran mengandung pesan serta informasi yang akan diberikan kepada penerima yaitu anak-anak didik. Media yang bisa merespons dan mengolah pesan kepada anak didik hingga media tersebut dikenal dengan sebutan media interaktif karena informasi serta pesan yang dibawa oleh media dapat memberikan pesan yang juga sederhana dan amat kompleks. Prinsip media pembelajaran berbasis manusia menurut taksonomi lehsin seperti adanya seorang guru, tutor, belajar sambil bermain peran, instruktur, kegiatan kelompok-kelompok kecil dan lain sebagainya. Contoh media berbasis cetak adanya buku, buku kerja atau latihan (Suriadiata, Syamsussabri, & Nurmaningsih, 2022). Lembaga lepas dan buku penuntun. Kemudian penggunaan media dengan berbasis visual yaitu grafik, buku, *charts*, *figure* atau gambar, peta, transparansi, dan film bingkai ataupun *slide*. Kemudian media yang berbasis audio-visual diantaranya film, *slide*, video, bersama tape dan televisi. Yang terakhir media berbasis komputer adanya pengajaran dengan berbantuan komputer serta video interaktif (Saifuddin, 2018; Syamsussabri, Suhadi, & Sueb, 2019).

Belajar dan Pembelajaran

Guru dalam memberikan pembelajaran yang baik tentu saja selalu memiliki suatu strategis yang baik digunakan sebagai terbentuknya suatu moral peserta didik yang tentunya baik pula. Seperti yang sering dinyatakan pula oleh Giroux (1988) yang menjelaskan fungsi sekolah sebagai salah satu ruang publik yang tentunya demokratis. Hal ini karena sekolah menjadi tempat demokratis pula karena didedikasikan agar dapat pemberdayaan diri serta sosialnya. Yang berarti bahwa sekolah memiliki tempat bagi publik kemudian peserta didik agar dapat mempelajari dan belajar keahlian mereka, pengetahuan juga kebutuhan untuk bisa bertahan hidup pada demokrasi yang sesungguhnya. Sekolah yang memiliki karakter baik merupakan sekolah yang memiliki kepedulian serta fokus pada pendidikan moral. Amstrong 2006 memaparkan sebuah teorinya tentang sekolah yang dapat menjadi salah satu wahana pengembangan bagi manusia (*human development*). Istilah kata "pengembangan" ataupun "*development*" lebih berperan dan berkonotasi sebagai upaya dalam menumbuhkan, untuk memerdekakan manusia dari beban-beban, rintangan atau pun kesulitan. Makna dari penjelasan ini bahwa proses yang dapat berlangsung secara terus-menerus sepanjang waktu. Keseluruhan komunikasi secara lisan, tindakan tertulis yang dapat melihat tujuan dalam suatu pendidikan menjadi lebih diutamakan pada suatu upaya untuk mendorong, membantu, untuk memfasilitasi pertumbuhan murid sebagai manusia yang utuh, termasuk di sisi-sisi kognitifnya, sosial, emosional, kreatif, etik, serta spiritualnya yang merupakan pengembangan manusia dalam pendidikannya terutama dalam tahap belajarnya.

Belajar adalah sesuatu yang sangat penting, tidak lepas dari peran pendidikan yang menjadi tujuan agar dapat berkembang dan meningkat. Belajar adalah suatu kegiatan yang sangat memiliki peranan sangat penting untuk bisa dilakukan oleh setiap orang, termasuk di dalamnya bagaimana seharusnya belajar yang baik dan belajar yang dapat memenuhi standar keberhasilan yang diterapkan oleh guru. Kemampuan belajar yang dimiliki oleh setiap individu pada dasarnya dapat memberikan banyak manfaat untuk dirinya sendiri juga kepada masyarakat secara luas. Belajar terus menerus untuk menggali kemampuan yang dimiliki sehingga dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan dan kemajuan bangsa dan negara adalah harapan semua orang, di samping itu dapat pula meningkatkan kemampuan diri sendiri serta pengembangan untuk sumbangan berbagi gaya hidup, dapat diartikan sebagai cara untuk dapat bertahan dimana pun, karena dengan ilmu yang didapatkan setelah belajar maka kemampuan untuk *survive* dengan memiliki semangat juang yang tinggi akan melekat.

Belajar juga memiliki peranan sebagai suatu aktivitas atau suatu yang dapat menjadi proses untuk memperoleh pengetahuan, untuk dapat meningkatkan keterampilan, untuk memperbaiki perilaku, sikap, juga untuk mengokohkan kepribadian seseorang, (Suryono dan Hariyanti 2019). Belajar adalah suatu kemampuan seorang manusia untuk dapat belajar yang merupakan ciri penting untuk dapat membedakan jenis-jenis manusia dan jenis makhluk lain (Karwono & Mularsih, 2018; Victoria, Mustafa, & Ardiyanto, 2021). Kemampuan belajar yang dimiliki dapat memberikan manfaat bagi masyarakat juga individu lainnya. Aktivitas belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik agar dapat meningkatkan keterampilannya dalam suatu proses untuk meraih pengetahuan harus terus menerus dilakukan. Hal ini untuk dapat mengokohkan kepribadian sehingga tetap semangat dalam belajar. Wajib belajar bagi peserta didik adalah salah satu yang dicanangkan pemerintah, sehingga pendidikan bisa didapatkan dan pemerataan tetap ada di seluruh wilayah Indonesia.

Tujuan dari belajar itu sendiri adalah suatu deskripsi yang berkaitan dengan tingkah laku yang kerap kali menjadi harapan bagi peserta didik setelah terjadinya suatu proses belajar. Hal ini karena belajar merupakan salah satu cara yang sangat akurat dalam menentukan hasil dari suatu pembelajaran (Oemar, 2004). Suatu hasil dari kegiatan pembelajaran yang menjadi tanda bahwa peserta didik telah ikut serta dalam kegiatan pembelajaran juga mendapatkan hasil yang diperolehnya dari pengetahuan. Sikap dan keterampilan itulah yang dikenal sebagai hasil dari tujuan belajar. Karena belajar memberikan perubahan pada tingkah laku yang terjadi dalam peserta didik dan bersifat permanen yang merupakan bagian dari hasil kegiatan pada proses belajar mengajar yang telah dilakukan di dalam suatu kelas bersama guru, sehingga peserta didik memiliki kompetensi-kompetensi yang telah sesuai pada tujuan dan proses pembelajaran seperti yang diharapkan. Pembelajaran

menjadi salah satu dari munculnya faktor eksternal yang dilakukan sehingga terjadi suatu proses belajar pada individu yang sedang belajar. Untuk kemungkinan terjadinya suatu proses belajar merupakan serangkaian kegiatan sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan berjalan mulus. Pembelajaran merupakan salah proses yang sedang diselenggarakan oleh seorang guru untuk mengajarkan siswa dalam kegiatan belajar, sebagaimana belajar dapat memperoleh dan memproses suatu pengetahuan, keterampilan ataupun sikap (Dimiyati & Mudjiono, 2006; Mustafa, 2021). Aspek yang terintegrasi dan proses pendidikan dalam suatu pembelajaran karakteristik di internal individu yang masih sedang belajar menjadi salah satu hal penting dalam suatu pembelajaran, sehingga dikenal pula bahwa pembelajaran itu adalah sesuatu yang mengandung makna di setiap kegiatan yang berlangsung dan telah dirancang agar dapat memberikan bantuan kepada individu dalam mempelajari sesuatu kecakapan tertentu lainnya. Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas memiliki tujuan sehingga pencapaian kompetensi dalam setiap mata pelajaran dapat tercapai, karena hal itu menjadi salah satu target dari seorang guru. Faktor penyesuaian yang selalu berkaitan dengan proses pengajaran yaitu media pembelajaran yang sangat perlu untuk dipelajari juga dikuasai oleh seorang guru sehingga mereka semua dapat memberikan penyampaian terkait materi pelajaran kepada semua peserta didik secara berdaya guna, baik, serta berhasil (Asnawir & Usman, 2002).

Tujuan pembelajaran merupakan bagian yang paling penting dari titik awal suatu pembelajaran, hingga arti dan jenisnya harus dipahami oleh calon guru maupun setiap guru. Suatu komponen yang tentunya harus dijadikan suatu dirumuskan oleh seorang guru dalam memberikan suatu pembelajaran, karena menjadi suatu sasaran pada saat pelaksanaan suatu proses pembelajaran dan salah satu dari tujuan pelaksanaan pembelajaran pula. Akan dibawa ke mana murid-murid yang belajar, lalu apa saja yang harus dimiliki oleh semua peserta didik, keseluruhannya tergantung pada apa yang menjadi tujuan yang kerap kali ingin dicapai dalam suatu pembelajaran (Wina, 2008). Tujuan pembelajaran secara garis besarnya menjelaskan agar tercapainya suatu perubahan perilaku seperti yang diharapkan oleh semua peserta didik setelah terlaksananya proses pembelajaran. Tujuan ini berarti memberikan gambaran yang jelas dalam proses pembelajaran yang ingin di capai, sehingga semua strategi, metode, model, bahkan media dalam pembelajarannya menjadi saling mendukung satu dan yang lainnya, karena tujuan utamanya agar peserta didik dapat belajar dengan hasil serta prestasi yang gemilang.

Proses pelaksanaan belajar-mengajar yang sering dilaksanakan oleh semua peserta didik tentunya tidak pernah terlepas dari andil serta peran seorang guru, ini berarti peranan guru dalam menggunakan media pembelajaran menjadi satu hal yang harus diperhatikan secara detail. Persiapan menggunakan suatu media pembelajaran menjadi salah satu yang dapat membantu dalam terlaksananya proses belajar mengajar. Guru dalam menggunakan beberapa media pembelajaran harus terlebih dahulu mempersiapkan segala bentuk media yang akan digunakan sebelum proses mengajar berlangsung. Media yang baik tentunya merupakan suatu media yang menjadi mudah untuk dipahami oleh peserta didik dalam proses penggunaannya, hal ini agar materi yang disampaikan mudah dipahami, dimengerti, dan tujuan dari pembelajaran yang akan disampaikan menjadi hasil akhir dari penilaian guru terhadap peserta didik. Media pembelajaran menjadi salah satu alat batu guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini karena dalam melakukan suatu proses belajar mengajar pada menyampaikan materi yang sulit, guru mendapatkan bantuan dari penggunaan media yang digunakan, sehingga guru menjadi terbiasa memaksimalkan ala-alat media yang ada disekolah, baik itu menggunakan media visual, media suara/audio, atau audio-visual dalam pelaksanaan pembelajaran. Alat-alat media yang difasilitasi di sekolah tentunya akan menjadi kemudahan bagi guru untuk bisa mengembangkan media pembelajaran.

Kesimpulan

Alat bantu yang dapat digunakan sebagai upaya untuk mempermudah proses pelaksanaan pembelajaran itulah yang sering disebut dengan media pembelajaran. Melaksanakan proses pembelajaran memiliki dua unsur yang penting yakni media pembelajaran dan metode mengajar. Kedua hal ini memiliki keterkaitan yang erat. Jika memilih salah satu metode dalam mengajar tentu akan memberikan pengaruh juga kepada media pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan, walaupun pada sisi lain ada aspek yang tentu harus diperhatikan pada saat memilih media dalam mengajar diantaranya tujuan pembelajaran, jenis tugas, karakteristik dan respons peserta didik. Salah satu fungsi utama dari media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu untuk mengajar yang turut memberikan pengaruh pada kondisi, iklim serta lingkungan belajar yang diciptakan oleh seorang guru. Kehadiran media pembelajaran yang dikembangkan oleh para guru nantinya menjadi salah satu media yang dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk menerima pelajaran yang diberikan serta mampu meningkatkan pemahaman siswa secara mudah dan cepat, hal ini dapat terlihat pada bukti peningkatan nilai peserta didik dalam suatu pelajaran yang terlaksana di dalam kelas.

Kehadiran media pembelajaran memberikan jawaban bagi para guru dan siswa untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan menarik dan mudah dipahami. Media ini dapat menjawab tantangan yang ada saat ini, di saat banyaknya kesulitan dalam memahami dan menerima pelajaran dengan baik, namun jika media dapat dikembangkan dan dipergunakan sesuai dengan fungsinya maka pembelajaran akan menjadi mudah dan apa yang menjadi tujuan dari suatu pelajaran yang ingin dicapai dapat pula oleh seorang guru untuk

dilaksanakan di dalam suatu proses pelaksanaan pelajaran, sehingga dapat dengan mudah terpenuhi maupun dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Peran guru dalam mengembangkan media pembelajaran tentunya menjadi harapan bagi semua pendidik di semua tempat. Hal ini dikarenakan guru adalah pemberi kepada murid-murid, memberikan pelajaran ataupun juga materi-materi yang ingin disampaikan kepada peserta didik, apabila materi yang ingin disampaikan sulit maka kehadiran media pembelajaran dapat menjadi jawabannya, sehingga nantinya hasil yang diinginkan pun sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut. Di samping itu, kehadiran media pembelajaran pada saat proses belajar mengajar berlangsung dapat dengan mudah menjadi suatu bantuan bagi guru dan murid. Guru dapat mengembangkan media pembelajaran yang ada sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sedangkan murid dapat memudahkan dalam memahami materi yang dibahas dengan adanya media pembelajaran yang dikembangkan oleh guru-guru di sekolah. Mengingat pentingnya keberadaan suatu media pembelajaran di sekolah maka terus melakukan inovasi dan mengatur strategi juga menggunakan model serta metode dalam mengajar sangat menentukan keberhasilan.

Daftar Rujukan

- Aqib, Z. (2011). *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PIAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT. Nuansa Aulia.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asnawir, H., & Usman, M. B. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Giroux, H. A. (1988). *Teachers as Intellectual - Toward a Critical Pedagogy of Learning*. New York: Bergin & Garvey.
- Karwono, & Mularsih, H. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Pembelajaran Pendidikan Olahraga Berbasis Blended Learning untuk Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 6(1), 133–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.36526/kejaora.v6i1.1222>
- Mulyasa. (2011). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustafa, P. S. (2021). Implementation of Behaviorism Theory-based Training Learning Model in Physical Education in Class VII Junior High School Football Game Materials. *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga*, 13(1), 39–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/cjpk.v13i1.18131>
- Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., Lestariningsih, N. D., Maslacha, H., ... Romadhana, S. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*. Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang.
- Mustafa, P. S., Winarno, M. E., & Supriyadi. (2019). Penilaian Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Malang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(10), 1364–1379. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v4i10.12845>
- Oemar, H. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rudy, S., & Hasanah, H. (2017). *Media Pembelajaran*. Jember: CV Pustaka Abadi.
- Rulitawati, H. R., & Hasibuan. (2020). *Model Pengelolaan Kinerja Guru*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Safitri, D. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri Dot Com.
- Saifuddin. (2018). *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, E. (2009). *Inovasi Pendidikan: Isu-isu Baru Pembelajaran, Manajemen, dan Sistem Pendidikan di Indonesia*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Suriadiata, I., Syamsussabri, M., & Nurmaningsih. (2022). Pengembangan Modul Pendidikan Pancasila berbasis Problem Based Learning Terintegrasi Nilai Antikorupsi. 5(1), 47–54.
- Suyanto., & Asep, J. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga.
- Syaiful, B. D. (2014). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syamsussabri, M. (2013). Konsep Dasar Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik. *Jurnal Perkembangan Peserta Didik*, 1(1), 3.
- Syamsussabri, M., Sueb., & Suhadi. (2018). Need Analysis of Materials and Media Biology Teaching for High School Students Around the Location of People Gold Mining. *International Conference on Mathematics and Science Education (ICoMSE)*, 175–180.
- Syamsussabri, M., Sueb, S., & Suhadi, S. (2019). Kelayakan Modul Pencemaran Lingkungan Berbasis Environmental Worldview dan Environmental Attitudes. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(9), 1207–1212. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i9.12709>
- Syamsussabri, M., Suhadi, & Sueb. (2019). The Effect of Environmental Pollution Module on Environmental Worldview in Senior High School. *Journal of Physics: Conference Series*, 1417(1), 012076. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1417/1/012076>
- Usman, M. U. (2001). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Victoria, A., Mustafa, P. S., & Ardiyanto, D. (2021). Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga berbasis

Blended Learning di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(2), 170–183.
<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.4659619>

Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bekasi: Kencana Prenadamedia.